

Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)

Danny Abrianto¹, Vinna Salwa Arani²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

¹email: dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

²email: vinnasalwaarani@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the Hedonistic Lifestyle Among Students (Case Study: Student of Philosophy at the Panca Budi Development University). This study uses a descriptive qualitative method approach based on the type of field research (field research). The results of this study are students of this group prefer a life with fun. The pleasures of the world take priority over the intellectual. His lifestyle is always extravagant, always spending time playing games such as hanging out in cafes, shopping, joining high-class social communities, and so on. Students of this group also always follow trends and follow developments of globalization such as fashion and technology. Then the factors that influence the student's lifestyle are influenced by internal factors and external factors. The forms of hedonistic student lifestyle such as shopping addiction, the trend of buying branded goods, hanging out in luxury places.

Keywords:

Analysis;
Lifestyle;
Hedonism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian lapangan (field research) maksudnya dalam penelitian ini ialah berfokus terhadap fenomena yang ada kemudian dipahami dan di analisis secara mendalam. Hasil penelitian ini adalah Mahasiswa golongan ini lebih memilih kehidupan dengan bersenang-senang. Kesenangan dunia menjadi prioritas daripada intelektual. Gaya hidupnya selalu berfoya-foya, selalu menghabiskan waktu untuk bermain seperti nongkrong di cafe, berbelanja, bergabung di komunitas sosial kelas atas, dan lain sebagainya. Mahasiswa golongan ini juga selalu mengikuti trend serta mengikuti perkembangan globalisasi seperti, fashion dan teknologi. Kemudian faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Bentuk-bentuk Gaya hidup hedonisme mahasiswa seperti kecanduan belanja, trend membeli barang bermerek, nongkrong

Kata Kunci:

Analisis;
Gaya Hidup;
Hedonisme



1. Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi semua bangsa, termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia juga sudah kenyang merasakan bagaimana manis dan pahitnya terbawa arus globalisasi. Globalisasi ialah salah satu fenomena sosial yang tidak bisa kita hindari saat ini. Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi andil dalam faktor pendukung utama dalam globalisasi. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi seluruh kalangan masyarakat, pelajar, maupun mahasiswa. Dampak positifnya adalah dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat mahasiswa lebih banyak memberikan kebermanfaatan untuk kehidupan masyarakat melalui pengembangan ide- ide dan karyanya. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi bagi mahasiswa adalah berkembangnya gaya hidup hedonis dan konsumtif.

Pengaruh gaya hidup hedonis memang sangat nyata terjadi di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang cenderung mencari dan mengejar kesenangan sebagai tujuan hidupnya. Ketika seseorang menerapkan pola hidup seperti ini di dalam dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut menunjukkan perilaku konsumtif. Yaitu membelanjakan uangnya untuk suatu hal atau barang secara berlebihan di luar batas kebutuhannya.

Mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) terhadap sebuah bangsa, majunya sebuah negara dapat dilihat dari keadaan ekonomi, kesehatan, serta pendidikannya. Mahasiswa merupakan kaum millenial yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri mereka terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa begitu antusias dengan hal – hal baru, gaya hidup yang hedonis inilah dianggap sangat menarik, mengingat gaya hidup hedonis sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang sering mencari kebahagiaan di luar kampus maupun di dalam kampus demi ketenangan dirinya. Kenikmatan seperti rasa bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, dari dalam diri manusia.(Hude, 2006, hal. h. 8.)

Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung berorientasi pada nilai kenikmatan, kebendaan, dan hiburan. Sehingga dalam keseharian individu tersebut lebih menekankan pada konsumsi yang dapat menciptakan kenikmatan. Kenikmatan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat jasmaniah dan bernilai utama.(Suciptaningsih, 2017)

Pengaruh dari gaya hidup hedonis inilah yang dapat menyebabkan para mahasiswa prodi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan menghabiskan uang dengan membeli barang yang tidak penting atau tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya dibutuhkan mahasiswa. Banyak isu yang beredar di kalangan masyarakat baik dari media sosial maupun secara langsung diperbincangkan di masyarakat bahwa mahasiswa juga mengalami gaya hidup yang hedonis. Gaya hidup hedonis sering sekali di pamerkan di akun media sosial mahasiswa prodi Ilmu Filsafat.

Hedonisme yang dipopulerkan orang Barat tidak hanya mendapatkan sisi negatif saja namun juga ada sisi positifnya, contohnya mahasiswa dapat menerapkan sikap kerja keras dan kedisiplinan, juga harus menjadi mahasiswa yang aktivis, yang peka terhadap lingkungan dan sosial serta perkembangan kampus, daerah, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi kemajuan anak bangsa yang menjadi penerus generasi emas Indonesia 2045. Tujuan dari pendidikan adalah memanusiaikan manusia muda. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berguna, dan berpengaruh di masyarakatnya, yang bertanggung jawab atas hidup sendiri dan orang lain. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya dalam membentuk manusia yang manusiawi dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para peserta didik atau pelajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa di singkat UUSPN, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana pembelajaran supaya peserta didik atau pelajar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Amin, 2015, hal. h. 15.)

Upaya dalam pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menuntun keadaan masyarakat terutama mahasiswa. Pendidikan saat ini, sudah sangat berbeda dengan masyarakat tahun 90an. Wawasan pengetahuan mahasiswa sudah makin luas dan mendalam pula, apalagi apabila mahasiswa tersebut mau mendalami arti dari filsafat pendidikan, dan dapat menerapkan ilmu filsafat pendidikan Islam tersebut dalam kegiatan pendidikannya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan tersebut akan semakin arif, bijaksana, matang, mendalam, universal, dan sistematis. (Nata, 2012, hal. h. 8.) Sehingga diharapkan gaya hidupnya bernilai positif.

Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interaksi sosial. (Patricia & Handayani, 2014) Gaya hidup dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana atau cara yang ditempuh seseorang dalam mencari kebebasan hidup, serta menjalani hidupnya yang meliputi kegiatan aktivitas sehari-hari, kesenangan/ketidaksenangannya, minat, sikap dan konsumsinya. Gaya hidup merupakan suatu bentuk dorongan dasar yang dapat mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu dalam bersosial dengan masyarakat sekitar. Gaya hidup adalah pola hidup dimana seseorang dapat menghabiskan waktu dan uang. Seseorang yang sudah memiliki penghasilan yang cukup besar maka dapat dipengaruhi dengan cara hidupnya seperti dengan berpakaian yang bagus, makanan yang enak serta hiburan yang dapat menyenangkan dirinya. Bergaya hidup layaknya seperti orang Eropa dan di luar kebudayaan negara Indonesia.

Mahasiswa hedonis disebut juga sebagai mahasiswa reaktif yang artinya mereka yang berorientasi pada gaya hidup glamour dan bersenang-senang. Globalisasi dari hedonis inilah yang lebih dahulu datang dalam kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat menjadikan tujuan hidup dalam meraih kesenangan dan ketenangan hidup. Mulai berkembangnya akses budaya yang dibangun oleh kapitalisme, yang menyebabkan pengaruh yang besar terhadap hasrat dan gaya hidup individu atau kelompok termasuklah kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang masih bingung dalam menentukan jati dirinya yang telah lama menjadi sasaran empuk para kaum elit ekonomi kapitalis. Dimana para mahasiswa selalu mengikuti trend di kalangan maupun di kehidupan yang mereka alami, semua itu dapat kita lihat dan kita jumpai di tempat-tempat hiburan malam seperti cafe, restoran, dan tempat-tempat liburan lainnya. Dimana tempat-tempat itu menjadi bagian dari kesenangan serta keindahan dunia yang di tawarkan itu akan menjadi suatu penyakit baru bagi mahasiswa yaitu hedonisme.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya hidup hedonis pada kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ilmu filsafat Universitas pembangunan Panca Budi Medan melalui bagaimana mereka menghabiskan waktu nongkrong bersama teman, dimana mereka liburan, bagaimana mereka berpenampilan saat pergi kuliah, apakah mereka mengikuti trend yang ada di

masyarakat maupun globalisasi atau tidak, atau apakah mereka membeli barang mewah sesuai kebutuhan atau untuk diperlihatkan kepada teman-teman lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian lapangan (field research) maksudnya dalam penelitian ini ialah berfokus terhadap fenomena yang ada kemudian dipahami dan di analisis secara mendalam. Penelitian kualitatif ini juga bersifat deskriptif, maksudnya ialah data yang dikumpulkan berupa kata atau tulisan, gambar bukan angka-angka. Terkadang ada nya angka dalam penulisan ini dapat diartikan sebagai penunjang data. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai kunci instrumen, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, adapun analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada “makna” daripada “generalisasi”.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Hedonisme

Teori Hedonistic menyatakan bahwa segala tingkah laku seseorang, baik disadari maupun tidak disadari, baik yang timbul dari kekuatan dalam ataupun luar pada dasarnya memiliki satu tujuan yang sama, yaitu mencari hal-hal menyenangkan dan sebisa mungkin menghindari hal-hal yang menyakitkan. Hedonis merupakan salah satu dari teori motivational yang cocok dengan prinsip arah tujuan yang dianggapnya paling menarik. (Utami, 2012, hal. h. 48.)

Hedonisme merupakan suatu paham dalam mencapai tujuan hidup dengan cara mencari kesenangan yang tertinggi. Tetapi, kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kata kebahagiaan, dimana setiap kesenangan ataupun kesedihan itu adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh alam sadar manusia, juga dikatakan bahwa kesenangan dan kesedihan individu dapat bergantung pada kebahagiaan dan kemakmuran pada umumnya dari seluruh masyarakat. Menurut Hirschman dan Holbrook (Jurnal Kusumahati) manfaat hedonis adalah manfaat yang noninstrumental, memerikan pengalaman, perasaan dan emosi. Sedangkan menurut Engel, kebutuhan manfaat hedonis yaitu tanggapan subyektif, kesenangan, angan-angan, dan berbagai pertimbangan estetis lainnya. Sedangkan menurut Babin, manfaat kaum yang tergolong hedonis ini ialah ketika manfaat tersebut dapat memberikan rangsangan intrinsik, kesenangan serta penghargaan diri.

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan oleh Johan Simamora mengenai ciri dan karakteristik hedonisme di kalangan mahasiswa ialah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa golongan ini lebih memilih kehidupan dengan bersenang-senang.
- b. Kesenangan dunia menjadi prioritas daripada intelektual.
- c. Gaya hidupnya selalu berfoya-foya, selalu menghabiskan waktu untuk bermain seperti nongkrong di cafe, berbelanja, bergabung di komunitas sosial kelas atas, dan lain sebagainya.
- d. Mahasiswa golongan ini juga selalu mengikuti trend serta mengikuti perkembangan globalisasi seperti, fashion dan teknologi.

3.2 Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme di kalangan Mahasiswa Ilmu Filsafat UNPAB Medan

Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi tempat penelitian peneliti pada penulisan skripsi ini. Gaya hidup hedonisme mahasiswa prodi ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang terjadi adalah memunculkan dampak yang tidak begitu serius sehingga masih dalam kategori kewajaran para remaja atau mahasiswa yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sebagai agent dari perubahan lingkungan masyarakat.

Budaya lingkungan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi yang dikenal dengan tatakrama sopan santun dan memiliki nilai-nilai agama yang tinggi membawa perubahan bagi pergaulan mahasiswa kaum millennial yang membatasi mengikuti trend budaya luar.

Hedonisme dapat diartikan sebagai suatu keadaan pikiran yang menjunjung tinggi rasa kenikmatan dan kesenangan dalam menjalani hidup, dengan doktrin sebaik mungkin menghindari rasa yang menyakitkan. Seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis ini memiliki ciri khas bentuk yang lebih mengarahkan segala aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup di luar rumah dan membeli barang-barang mahal bermerk untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai kepuasan dirinya.

lingkungan pergaulan yang luas dan bebas bagi mahasiswa prodi ilmu filsafat yang membuat pengaruh kepada mahasiswa agar diakui teman-teman sekitarnya dengan mengikuti trend yang ada apalagi mahasiswa perempuan yang sangat memperhatikan penampilan, memang tidak selalu mengikuti trend namun teman-teman sepermainan yang memberikan penampilan atau barang-barang sesuai trend yang ada.

Di prodi ilmu filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tidak selamanya yang berpenampilan menarik dan mewah itu dikategorikan mahasiswa yang hedon. Karena yang berpenampilan mewah dan layak itu bisa dikatakan sesuai dengan kemampuan materi yang dimilikinya dan tidak terlibat dengan hal-hal negatif dalam mendapatkan uang. Gaya hidup hedonis juga tidak dengan mudah para mahasiswa mengakuinya karena menurut mereka paham hedonis ini suatu hal yang memalukan dan dipandang negatif oleh kebanyakan orang. Sehingga mahasiswa ilmu filsafat mengakui dirinya mengikuti trend dan membeli barang-barang bermerk karena sebuah kebutuhan bukan kesenangan semata.

Mahasiswa program studi Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan juga senang membeli barang bermerk, dan nongkrong di cafe yang mewah bersama teman-teman sekitarnya. Mahasiswa yang disebut sebagai remaja beranjak dewasa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang juga sebagai generasi millennial yang paling mudah terpengaruh di era globalisasi ini. Hal ini dikarenakan umur mereka yang masih labil dalam mencari jati diri nya namun bukan lagi.

dikatakan anak-anak melainkan sudah menjadi proses dewasa. Hal ini membuat mereka banyak beraktivitas diluar dan hanya dilakukan oleh teman-teman yang menjalani gaya hidup hedonis. Mereka sering menghabiskan waktu luang dengan nongkrong bersama teman, dan mengunjungi pusat perbelanjaan. Opini inilah yang menganggap bahwa mereka melakukan gaya hidup yang hedonis. Sehingga peneliti ingin meneliti dan menganalisis apakah dugaan seperti itu benar adanya dan diakui keberadaannya.

Gaya hidup hedonis ini memang sudah banyak mempengaruhi seseorang yang masih di usia remaja akhir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunto, bahwa remaja adaah generasi yang paling mudah terpengaruh.(Irawan, 2019, hal. h. 29.) Terpengaruhnya mahasiswa yang dikenal sebagai kaum millennial ialah karena lingkungan sekitarnya yang membuat ia tertarik untuk ikut dan masuk ke dalam gaya hidup itu. Tetapi para mahasiswa melakukan tindakan yang bergaya hidup hedonis pasti memiliki alasan yang mendasar.

3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Secara umum faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis ini dapat dibagikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Priansa, t.t., hal. h. 190.) sebagai berikut :

a. Faktor Internal Mahasiswa itu sendiri

1) Sikap

Sikap merupakan kondisi jiwa yang menjadi refleksi dari pengetahuan dan cara berfikir mahasiswa yang memberikan respons terhadap suatu objek yang di organisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung berdasarkan perilaku yang ditampilkan. Sikap ini dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, serta lingkungan sosial mahasiswa yang menjadi objek peneliti.

2) Pengalaman dan Pengamatan

pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman juga dapat diperoleh dari semua tingkah laku maupun perbuatan mahasiswa pada masa lalu. Kemudian hasil dari pengalaman sosial tersebut dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik dari individu dan juga merupakan bagian dari cara berperilaku yang membentuk perbedaan perilaku setiap individu .

4) Konsep diri

Konsep diri merupakan salah satu pola hidup yang bersikap bahwa sesuatu dapat mempengaruhi minat terhadap suatu objek.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok Referensi

Kelompok Referensi merupakan suatu kelompok yang memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap gaya hidup seorang individu. Kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ialah dapat saling berinteraksi. Sedangkan kelompok yang membrikan pengaruh secara tidak langsung ialah individu yang tidak terlibat dalam suatu kelompok itu.

2) Keluarga

Peran keluarga sangat berpengaruh besar dan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Hal inilah yang menjadi pembentuk kebiasaan anak dalam keluarga karena orang tua secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup dalam anggota keluarga.

3) Kelas Sosial

Ada dua unsur pokok dalam kelas sosial yang menjadi sistem sosial pembagian kelas kelompok individu, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kelas sosial inilah yang merupakan tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak – haknya serta kewajibannya. Yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan ini ialah peran. Apa bila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran.

4) Kebudayaan

Yang meliputi kebudayaan ini ialah pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh mahasiswa dalam bergaya hidup sebagai individu yang merupakan bagian dari kelompok gaya hidup hedonis di lingkungan Kampus.

3.4 Bentuk-Bentuk Gaya Hidup Mahasiswa

Salah satu bentuk dari gaya hidup hedonis yang terlihat dari bagaimana cara seorang individu atau kelompok masyarakat dalam mengkonsumsi barang-barang mewah, bagus, dan bermerk. Semua itu disebabkan karena adanya:

a. Kecanduan Belanja (*shopping Addiction*)

Masyarakat yang menerapkan gaya hidup hedonis juga menyukai suatu hal yang berbau kemewahan. Barang-barang yang mereka beli tidak terlepas dari rasa candu yang ada pada diri mereka, walaupun barang tersebut tidak mereka butuhkan tetapi demi status sosial saat bermain dan berkumpul agar mendapatkan pujian dari teman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rindy Putri mahasiswa filsafat semester 4

"sebenarnya mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonis itu karena ingin ikut trend supaya mendapatkan pujian dan disanjung"

Menurut Jean P. Baudrillard terkait budaya konsumerisme masyarakat saat ini terhadap masyarakat dewasa yang memberikan penilaian pada suatu objek berdasarkan pada apa yang dibelinya. Dari yang awalnya membeli karena kebutuhan sampai tidak memikirkan kebutuhan melainkan pada pandangan nilai kelas sosial bagi seseorang yang membelinya. Maka dapat penulis simpulkan bahwa kedudukan seseorang di dalam suatu lingkungan masyarakat sangat ditentukan oleh barang-barang yang ia beli dan ia gunakan berdasarkan trend yang ada saat ini.

b. Trend membeli barang bermerk

Hal ini juga kerap dilakukan oleh para mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan senang membeli barang-barang mewah yang bermerk karena harga lebih tinggi dan dijamin kualitas juga lebih bagus daripada barang-barang yang harga kaki lima atau dibawah standar. Anggapan mereka jika membeli barang mahal dan kualitas tinggi maka tingkat kerusakan akan jauh. Namun, mereka yang mengalami gaya hidup hedonis lebih cenderung membeli barang-barang mewah dan bermerk. Seperti yang dikatakan oleh Sandi Gunawan

"Jujur kalau aku sendiri lebih suka barang bermerk atau branded gitu kak, karena juga kualitas yang di dapat sangat bagus jadi barang yang aku beli itu tidak mudah rusak. Apalagi kayak aku anak gunung pastilah membutuhkan barang yang mahal dan bagus agar perlengkapan gunung yang aku gunakan tahan lama kak, tidak cepat rusak saat terkena hujan maupun panas matahari"

Untuk mendapatkan barang bermerk yang original tidaklah mudah apalagi dengan harga murah, tentu saja masyarakat harus lebih ekstra dalam mengeluarkan biaya agar tercapainya suatu yang mereka inginkan, demi tercapainya suatu kebutuhan trend tanpa harus ketinggalan zaman. Dengan begitu tidak sedikit orang menilai seseorang dari apa yang digunakan, hal inilah yang membuat individu terus memamerkan barang yang dimiliki ditengah trend masyarakat.

Salah seorang informan Rafika juga mengatakan bahwa:

"sebenarnya aku lebih senang menggunakan barang bermerk karena teman-teman sekitar ku sering menggunakan barang yang bermerk, lebih bagus aja gitu. Dan kadang barang bermerk yang aku punya tidak selalu hasil pembelian dari uang ku tetapi juga pemberian dari orang-orang terdekat ku saat hari ulang tahunku, misalnya kado dari pacar yaitu jam, dan kado dari teman kayak tas"

Barang bermerk sudah menjadi hal yang penting digunakan saat para remaja berkumpul dengan teman agar terlihat lebih keren dan bagus. Namun tidak selalu

barang bermerk yang digunakan hasil dari pembelian uang pribadi, melainkan hadiah pemberian dari orang-orang terdekat. Dengan begitu teman-teman terdekat lah yang memberikan pengaruh gaya hidup hedonis tersebut, karena saat teman-teman yang menjalani gaya hidup hedonis pasti akan memberikan barang sesuai trend yang digunakan.

c. Nongkrong di tempat mewah

Selain itu, para remaja memilih tempat sebagai ruang untuk menghabiskan waktu atau menikmati masa remajanya bersama teman-teman yang merupakan salah satu hal yang sangat penting. Bahkan kebanyakan dari mereka mengakui bahwa adanya pemilihan tempat yang bagus hanya untuk kepentingan media sosial mereka. Salah satunya akun instagram yang menjadi aplikasi media sosial terfavorit bagi kaum muda millennial, disitu lah mereka biasa memamerkan dan menunjukkan kesenangan duniawi yang ada pada diri mereka kepada orang lain yang menjadi pengikut (follower) di media sosial mereka.

Pada aplikasi instagram tersebutlah mereka dapat mengupload foto yang melatarbelakangi suasana kemewahan pada suatu tempat yang dapat menarik perhatian banyak orang. Sehingga pemilihan tempat sangat berpengaruh pada keindahan konten mereka agar terkesan lebih mewah dan mahal.

Kemudian saat mahasiswa melakukan kegiatan nongkrong bersama teman-teman yang menjadi kelompok hedonis maka akan menggunakan pakaian yang terkini atau biasa disebut (up to date). Apalagi ketika teman-teman mereka menggunakan pakaian yang bagus maka akan mendapatkan pujian dari teman yang lainnya, sehingga membuat mereka semakin tertarik untuk menciptakan image bagi diri mereka tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulisan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan oleh peneliti, yaitu: Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa ilmu filsafat UNPAB Medan ialah seperti, nongkrong bersama teman di cafe mewah, selalu mengikuti trend dan perkembangan globalisasi, memakai barang yang bermerk.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis ini dibagikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dari mahasiswa itu sendiri seperti, sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri. Dan faktor eksternal mahasiswa itu sendiri seperti, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Peneliti menganalisis gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa ilmu filsafat UNPAB Medan ini yang mengalami gaya hidup hedon karena adanya pengaruh dari *circle* pertemanan, sehingga ketika bermain dengan teman yang hedon maka mereka juga terlihat hedon. Juga ingin diakui oleh kelompok teman yang lainnya.

Referensi

Amin, A. (2015). Metode Pembelajaran Agama Islam. IAIN Bengkulu.

Danny Abrianto, H. R. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(2), 283-298.

Hude, M. D. (2006). Emosi Penjelajahan Religio Psikologis tentang emosi manusia di dalam Al Qur'an. PT.Gelora Aksara Pratama.

- Irawan, S. B. (2019). Potret gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nata, A. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam & Barat. PT.Raja Grafindo Persada.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan "X." Jurnal Psikologi Esa Unggul, 12(01), 127078.
- Priansa, D. J. (n.d.). Perilaku konsumen. Al-Fabeta.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Hedonisme dan Konsumerisme dalam perspektif Dramaturgi Erving Goffman. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2(1).
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (p. 507). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. Medan: UMSU Press.
- Utami, C. W. (2012). Manajemen Ritel Strategi Dan Implementasi Operasional BisnisRitel Modern di Indonesia. Selemba Empat.